

Surat Kabar / Majalah : Jawa Pos

Tanggal : 6/11/04

Halaman : 1

Kolom : Utama

Subjek :

Kegiatan : pemenang cantik Indonesia



TERKEJUT
BERCAMPUR
BAHAGIA:
Imelda
Chrisdianti
setelah
diumumkan
sebagai
pemenang
ajang adu
bakat Cantik
Indonesia tadi
malam.

JOKO KRISTUJAWA POS

Dukungan Tessy Hilangkan Grogi

BERAKHIR sudah pergelaran perdana ajang adu bakat *Cantik Indonesia*. Tadi malam, bertempat di Studio 1 *Trans TV*, dua finalis tampil dalam babak Grand Final, berebut gelar juara. Hasilnya, finalis asal Surabaya, Imelda Chrisdianti alias Imey, berhasil menjadi pemenang. Perolehan SMS-nya mengalahkan Mela, finalis asal Palembang.

Sebetulnya, banyak yang sudah menduga Imey bakal menang. Pasalnya, dalam *polling Kontes Mingguan Cantik Indonesia*, gadis kelahiran 3 Mei 1986 itu hampir selalu berada di puncak. Meski begitu, *toh* raut muka terkejut bercampur bahagia masih terpancar dengan jelas saat Imey dinyatakan meraih bunga terakhir (simbol kemenangan).

Tak ada kata yang terucap dari mulut gadis yang hobi difoto itu begitu Donna Agnesia, salah satu presenter, memberikan bunga mawar. Imey hanya bisa tersenyum bahagia menerima pelukan dan ucapan selamat dari teman-teman finalis yang lain ■

► *Baca Dukungan... Hal 14*

Surat Kabar / Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Berjanji Teruskan Kuliah di Jakarta

■ DUKUNGAN...

Sambungan dari hal 1

"Aduh, aku bahagia banget. Senang, bersyukur, campur jadi satu. Aku benar-benar *nggak nyangka* bisa jadi pemenang malam ini," katanya saat ditemui setelah acara tadi malam.

Penampilan Imey malam itu cukup memukau. Bungsu di antara dua bersaudara tersebut seolah tampil habis-habisan dalam mengeluarkan bakat aktingnya. Ada dua sesi yang diberikan untuk mempertunjukkan kebolehnya.

Yang pertama berupa tayangan rekaman. Di sini Imey harus berakting sebagai orang miskin.

Yang kedua, Imey harus tampil *live*, beradu peran dengan pelawak Tessy. Perannya pun cukup menantang. Semifinalis Gadis Sampul 2000 dan model *DetEksi Jawa Pos* ini harus menanggalkan keanggunan dan kecantikannya agar bisa berperan sebagai hansip.

Di mata pemirsa, penampilan Imey tadi malam terlihat lancar-lancar saja. Aktingnya meyakinkan dan lucu, menghibur penon-

ton. Padahal, Imey mengaku hatinya berdebar tak karuan. Pasalnya, Tessy merupakan salah satu idola Imey, sejak lama. "Aku grogi banget waktu tahu harus adu akting *sama* Tessy. Soalnya, aku *ngfans* banget sama dia. Orangnya hebat, serba bisa," tutur Imey.

Tapi, kenapa akhirnya bisa lancar? "Soalnya, sebelum syuting dimulai, Tessy kasih semangat ke aku. Dia bilang, 'Sudah tenang saja. Kamu *nggak* boleh grogi biar penampilan bisa bagus.' Setelah dengar nasihatnya itu, rasa percaya diriku kembali. Ya bisa dilihat sendiri hasil aktingnya," kata Imey, yang mengaku merasa sedikit geli saat harus menerima pelukan Tessy.

Untuk kemenangannya itu, Imey berhak mendapat hadiah utama berupa sebuah mobil Honda Jazz. Selain itu, masih ada belasan hadiah dari sponsor. Sementara itu, Mela, yang mengandalkan bakat menyanyi, mendapat hadiah berupa uang tunai Rp 50 juta.

"Aku ingin mengendarai mobil ini pertama kali bareng *sama* keluarga. Sebab, karena doa dan dukungan merekalah, aku bisa

sampai di sini," kata cewek yang penampilannya malam itu disaksikan langsung oleh mama, papa, kakak, sahabat, dan tentu saja sang pacar.

Suhartoyo, ayah Imey yang terbang dari Surabaya ke Jakarta untuk menyaksikan penampilan buah hatinya, hanya bisa berkata, "Terima kasih untuk semua orang yang sudah mendukung Imey. Akhirnya, tekad yang kuat bisa membuat Imey jadi juara. Kami sekeluarga tentu sangat bangga dengan prestasinya ini."

Wajar Suhartoyo merasa bangga. Awalnya, bapak dua anak itu memang menentang keras keinginan Imey untuk mengikuti ajang dengan slogan *Brain, Beauty and Behavior* tersebut. Alasannya, Suhartoyo ingin Imey tetap melanjutkan kuliah di Universitas Kristen Petra Surabaya.

"Maunya saya ya dia tetap kuliah. Tapi, dia sudah berjanji, meski jalan untuk jadi artis seperti cita-citanya terbuka lebar, dia tetap akan melanjutkan kuliahnya di Jakarta," tutur Suhartoyo. (alv/ayi)